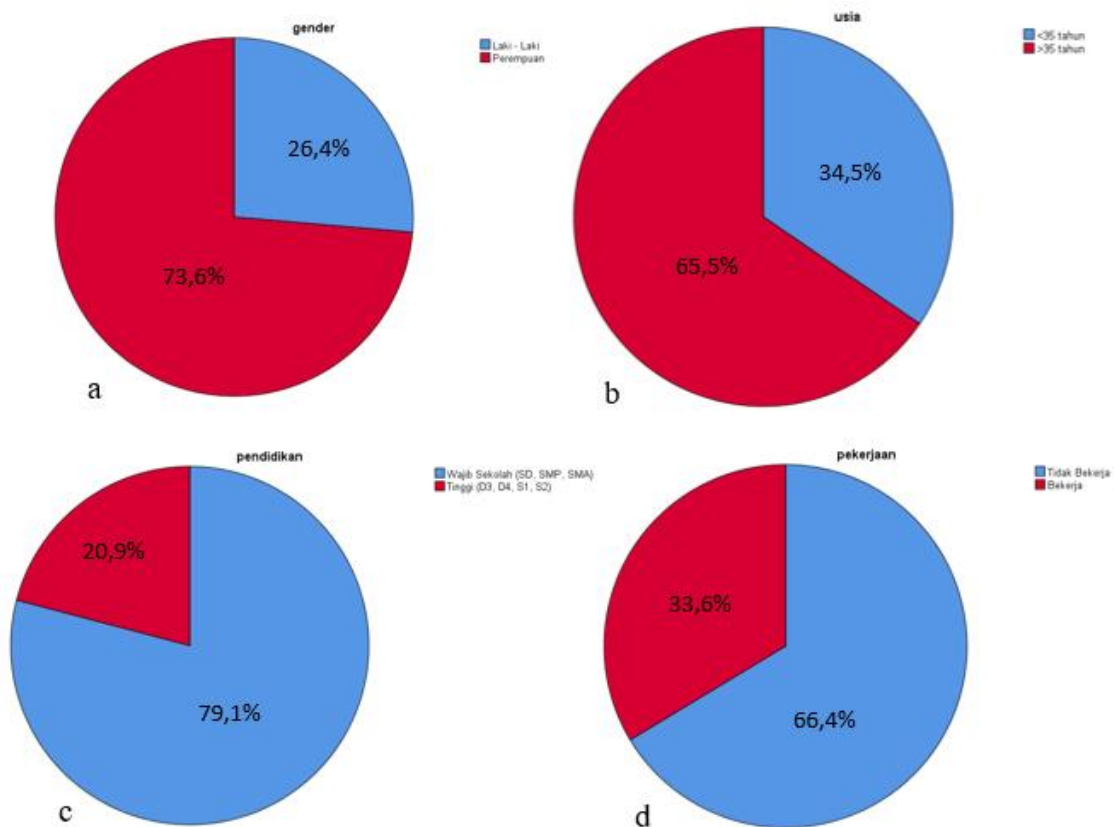


## BAB V PEMBAHASAN

### A. Pembahasan

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2023. Penelitian ini memiliki 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen diberikan edukasi tentang penanggulangan bencana banjir dan kelompok kontrol mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selama bencana banjir. Tempat pada penelitian ini berada di 2 (dua) kecamatan, dan 6 kelurahan, yaitu Kecamatan Walantaka (Kelurahan Kiara, Kelurahan Pipitan, dan Kelurahan Kalodran), dan Kecamatan Cipocok Jaya (Kelurahan Cipocok Jaya, Kelurahan Banjar Sari, dan Kelurahan Banjar Agung). Total responden pada penelitian ini ialah berjumlah 110 responden dengan 55 responden setiap kelompoknya.



**Gambar 5.1** Diagram pie karakteristik responden; a) karakteristik jenis kelamin responden, b) karakteristik usia responden, c) karakteristik pendidikan responden, d) karakteristik pekerjaan responden

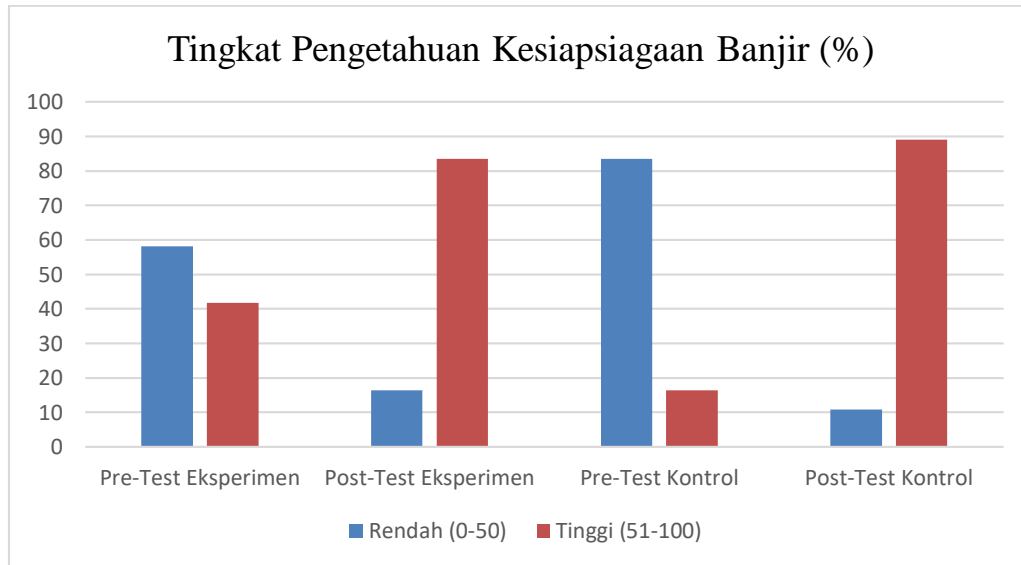
Dari gambar 5.1 dapat dijelaskan mengenai karakteristik responden dari penelitian yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Dari total 110 responden, didapatkan mayoritas usia yang mengikuti penelitian ini ialah berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 72 responden (65,5%). Mayoritas jenis kelamin yang mengikuti penelitian ini ialah perempuan sebanyak 81 responden (73,6%), dan laki – laki sebanyak 29 responden (26,4%). Mayoritas karakteristik pendidikan responden ialah wajib sekolah 9 tahun yaitu sebanyak 87 responden (79,1%). Mayoritas karakteristik pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 73 responden (66,4%).

Pada penelitian ini, dilakukan dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan responden sebelum di diberikan edukasi. Setelah itu, akan diberikan edukasi yaitu penanggulangan bencana banjir untuk kelompok eksperimen, yang berupa pengertian bencana, jenis-jenis bencana, hal yang harus dilakukan saat terjadi banjir, hal yang dilakukan saat setelah terjadi banjir, kegiatan untuk mencegah terjadinya banjir, dan tas siaga benca. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berupa pengertian bencana, pengertian bencana banjir, jenis-jenis banjir, penyakit yang sering timbul saat banjir, dan tas siaga bencana.

Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat perbandingan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir pada masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil nilai responden pada kelompok eksperimen memiliki nilai median *pre-test* yaitu 50 (minimal nilai 20, maksimal nilai 75, dan *range* 55), dan median *post-test* yaitu 65 (minimal nilai 35, maksimal nilai 85, *range* 50). Pada kelompok kontrol mendapatkan nilai median *pre-test* yaitu sebesar 45 (minimal nilai 15, maksimal nilai 80, dan *range* 65), dan nilai median *post – test* ialah sebesar 65 (minimal nilai 50, maksimal nilai 95, dan *range* 45).

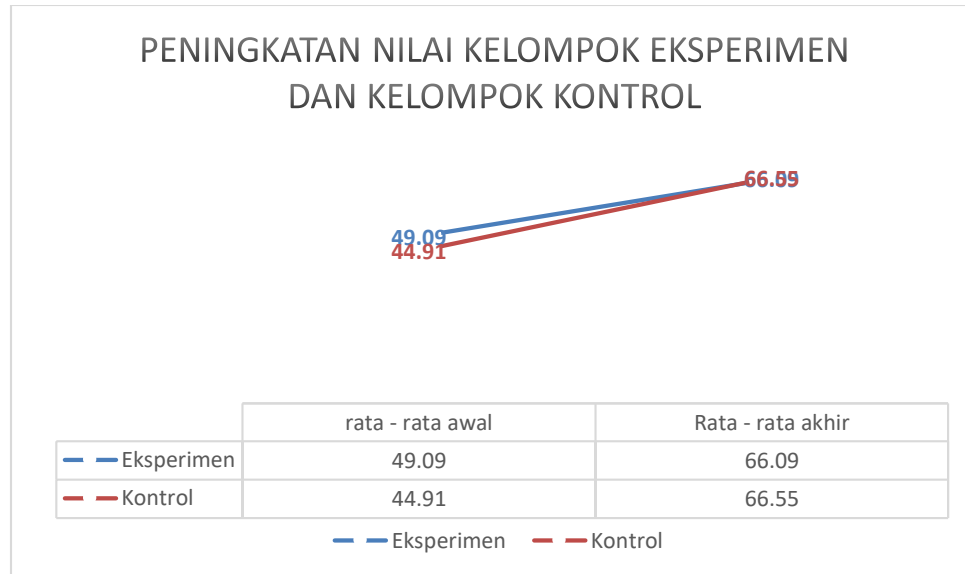
Pada penelitian ini, didapatkan nilai data tidak berdistribusi normal. Dikarenakan, nilai signifikasi pada data penelitian ini dibawah atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal sehingga akan dilakukan uji *Wilcoxon* untuk melihat hipotesis dapat diterima atau tidak.

Dari hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol.



**Gambar 5.2** Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir responden dalam persentase

Gambar 5.2, menjelaskan hasil pada *pre-test* kelompok eksperimen dikategorikan rendah (58,2%), kemudian pada *post-test* kelompok eksperimen dikategorikan tinggi (83,6%). Hal tersebut juga dapat dilihat dari kelompok kontrol, pada *pre-test* dikategorikan rendah (83,6%), dan saat *post-test* dikategorikan tinggi (89,1%). Pada gambar 5.3 juga dapat melihat hasil *post – test*, mayoritas kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai sebanyak 52 responden (94,5%), sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebanyak 49 responden (89,09%).



**Gambar 5.3** Peningkatan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat secara bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Djafar tahun 2013 mengenai “Pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap kepala keluarga di Desa Tomang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”, dan pada penelitian Yuzuf ZK *et.al* tentang “Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir”. Dimana pengetahuan masyarakat sebelum menerima penyuluhan penanggulangan bencana banjir masih dikategorikan kurang dan sangat terbatas, sedangkan setelah menerima penyuluhan, masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Relevansi penelitian–penelitian sebelumnya dan pada penelitian ini, menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan atau edukasi mengenai kesiapsiagaan banjir dan perilaku hidup bersih dan sehat saat terjadi banjir.

Berkaitan dengan karakteristik responden tentang usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan pada usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (nilai signifikansi  $>0,05$ ), tetapi pada kelompok eksperimen terdapat hubungan kategori usia terhadap hasil pengetahuan *pre-test* responden (nilai signifikansi  $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi tidak dipengaruhi oleh karakteristik responden. Hasil pada penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Suwaryo PA dan Yuwono P mengenai “Faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor”, dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil karakteristik responden terutama karakteristik usia memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan warga.

## **B. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian**

Kelebihan pada penelitian ini ialah keterlibatan pemerintah setempat dalam membantu penelitian ini, seperti kecamatan dan kelurahan yang dituju. Responden dalam penelitian ini juga berperan aktif dan antusias untuk mengikuti penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan nilai setelah diberikan penyuluhan. Responden yang mengikuti penelitian juga antusias mendengarkan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Kelebihan lain dari penelitian ini ialah metode penelitian yang menggunakan design eksperimental berupa memberikan penyuluhan atau edukasi sehingga dapat memberikan informasi atau wawasan untuk masyarakat setempat, pengambilan sampel yang menggunakan *consecutive sampling* sehingga peneliti memiliki variasi sample dan jadwal pengambilan sampel yang tentatif, dan juga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah tervalidasi dan teruji reliabilitasnya sehingga kuesioner dapat dipercaya.

Hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini ialah sempat terjadi kesalahan komunikasi dengan pihak pemerintah setempat, sehingga penelitian ini mengalami keterlambatan dalam mengambil data. Kemudian, jadwal yang sering diganti secara mendadak oleh kelurahan setempat tanpa pemberitahuan kepada peneliti sehingga pengambilan data mengalami keterlambatan.

Meskipun pada penelitian ini memiliki kekurangan, tetapi menurut penulis, penelitian ini mengalami keberhasilan dalam pengambilan data. Dilihat dari hasil dari penelitian dimana responden mengalami tingkat pengetahuan kesiapsiagaan banjir. Pada penelitian ini juga sesuai dengan tujuan dari promosi kesehatan, yaitu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi responden lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri dan lingkungannya.